

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi><https://journal.amikveteran.ac.id/>

EDUWISATA ULAT SUTERA : MENUJU KEMANDIRIAN DESA BERBASIS WISATA EDUKATIF

Sasmita Sari¹, Anita Diah Pahlewi², Dimas B. Zahrosa³

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo¹

Universitas Abdurachman² Saleh Situbondo

Universitas Jember³

Biantaka13@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sumber Pinang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mlandingan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata baru yang berbasis edukatif. Pengembangan desa wisata berbasis edukatif di Desa Sumber Pinang merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha perkebunan (tanaman jarak kepyar) dan budidaya ulat sutera untuk menuju kemandirian desa. Tanaman jarak kepyar banyak tumbuh liar dan melimpah di Desa Sumber Pinang. Dimana tanaman tersebut jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar padahal sebenarnya tanaman ini mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah sebagai pakan utama dari Ulat Sutera. Lebih tepatnya masyarakat sebenarnya tidak tahu bahwa tanaman jarak kepyar mempunyai banyak manfaat sehingga tanaman tersebut dibiarkan begitu saja. Kegiatan dilakukan dibulan Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu sosialisasi, praktek atau pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan kepada Masyarakat, yaitu peserta termotivasi mengembangkan usaha budidaya ulat sutera; memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya ulat sutera; peserta telah melakukan aktivitas sesuai dengan kesepakatan awal; pekerjaan dilakukan secara bersama-sama sehingga menjadi tanggungjawab bersama; setiap hari peserta mengecek telur ulat sutera yang sudah dihibahkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat agar mereka tahu apakah telur tersebut sudah menetas atau belum. Selain itu, peserta juga mengecek kelembaban lingkungan disekitar telur.

Kata Kunci: *Desa Mlandingan, Wisata Edukatif, Tanaman Jarak Kepyar, Ulat Sutera, Telur Ulat Sutera*

ABSTRACT

Sumber Pinang Village is one of the villages in Mlandingan District which has the potential to be developed as a new educational-based tourist destination. The development of educative-based tourism village in Sumber Pinang Village is part of a tourism destination that utilizes plantation business (Jatropha kepyar plant) and silkworm cultivation to achieve village independence. Kepyar jatropha grows wild and abundantly at Sumber Pinang Village. The plant is rarely used by the local people whereas this plant has many benefits, such as the main food of Silkworms. The fact is local people ignore this plant because they do not know

that the castor bean plant has many benefits. The Community service held on December 2021. The implementation of this activity consists of 3 (three) stages, namely socialization, practice or mentoring, monitoring and evaluation. The results of the activity to the community, are participants are motivated to develop silkworm cultivation business; have knowledge and skills of silkworm cultivation; participants have carried out activities in accordance with the initial agreement; work is carried out jointly so that it becomes a shared responsibility; every day the participants check the silkworm eggs that have been donated by the Community Service Team so that they know whether the eggs have hatched or not. In addition, participants also checked the humidity of the environment around the eggs.

Key Words: Mlandingan Village, Educational Tourism, Kepyar Jatropha Plant, Silkworm, Silkworm Eggs

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara bertahap. Pariwisata adalah salah satu sektor yang diharapkan dapat membantu meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Program pengembangan pariwisata memainkan peranan yang sangat penting dalam strategi pembangunan ekonomi di suatu daerah. Hal ini disebabkan sumbangan sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi wilayah dapat diukur dengan mudah dari berbagai macam tolok ukur, salah satunya adalah penciptaan lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan *leading sector* bagi pembangunan ekonomi, termasuk di Kabupaten Situbondo. Mengingat perluasan sektor pariwisata akan mengakibatkan perekonomian di Kabupaten Situbondo tumbuh lebih tinggi. Salah satu perluasan dari sektor pariwisata adalah desa wisata berbasis edukatif.

Pengembangan desa wisata berbasis edukatif di Kabupaten Situbondo diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata. Desa Sumber Pinang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mlandingan yang memiliki potensi untuk dikembangkan destinasi wisata baru yang berbasis edukatif. Pengembangan desa wisata berbasis edukatif di Desa Sumber Pinang merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha perkebunan (tanaman jarak kepyar) dan budidaya ulat sutera untuk menuju kemandirian desa.

Tanaman jarak kepyar banyak tumbuh liar dan melimpah di Desa Sumber Pinang. Dimana tanaman tersebut jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar padahal sebenarnya tanaman ini mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah sebagai pakan utama dari Ulat Sutera. Lebih tepatnya masyarakat sebenarnya tidak tahu bahwa tanaman jarak kepyar mempunyai banyak manfaat sehingga tanaman tersebut dibiarkan begitu saja.



Gambar 1. Potensi Tanaman Jarak Kepyar di Desa Sumber Pinang Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo

Hasil penelitian Setiyono, dkk (2021)³, menyebutkan bahwasanya tanaman jarak kepyar sangat disukai oleh ulat sutera jenis Eri (*Samia Cynthia Ricini*) karena dapat menghasilkan kokon atau kepompong yang berkualitas. Di Jawa Timur belum banyak dikembangkan budidaya ulat sutera eri. Jika budidaya ulat sutera eri dikembangkan di berbagai daerah Jawa Timur paling tidak dapat mengurangi impor benang sutera dari negara China. Maka dari itu Tim Program Pengabdian Masyarakat UNARS ingin memperkenalkan dan memberdayakan masyarakat Desa Sumber Pinang melalui budidaya ulat sutera.

Siklus hidup ulat sutera eri ini berkisar antara 22 – 25 hari dari umur 1 hari saat setelah penetasan sampai menjadi kokon atau kepompong. Harga kokon atau kepompong ulat sutera sekitar Rp. 250.000,- per kilogram. Untuk mendapatkan 1 kilogram kokon atau kepompong, masyarakat yang membudidayakan membutuhkan sekitar 6.000 ekor ulat sutera eri, menyebutkan bahwasanya pembudidaya ulat sutera memerlukan rak kayu dalam usahanya. Rak kayu atau bambu yang digunakan memiliki ukuran 2 x 1 meter persegi yang tersusun menjadi 4 tingkat. 1 rak biasanya diisi 6000-8000

ekor ulat sutera.



Gambar 2. Tanaman jarak kepyar dan ulat sutera

Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat, adalah masyarakat belum tahu manfaat tanaman jarak kepyar; banyak pemuda desa usia produktif yang tidak bekerja; 3. Belum adanya tempat wisata edukatif.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Eduwisata Ulat Sutera : Menuju Kemandirian Desa berbasis Wisata Edukatif. Program Pengabdian kepada Masyarakat Desa yang bertujuan meningkatkan potensi ekonomi Desa Sumber Pinang, dilaksanakan secara berkesinambungan dan bekerjasama dengan pemuda desa. Dimana kegiatan dilaksanakan selama pada bulan Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga (3) tahap. Tahap pertama sosialisasi, tahap kedua pelatihan, pendampingan dan konsultasi teknik budidaya ulat sutera, tahap ketiga monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi tahap pertama adalah melakukan kunjungan ke instansi di desa dan berdiskusi dengan Kepala Desa dan Ketua Kampung Desa Sumber Pinang, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Beberapa informasi yang diperoleh antara lain: (a) Para pemuda di Desa Sumber Pinang masih belum kenal atau tahu tentang ulat sutera; (b) Banyak pemuda Desa Sumber Pinang yang belum bekerja dan tidak memiliki aktifitas, (c) Masyarakat Desa Sumber Pinang khususnya para pemuda belum tahu manfaat tanaman jarak kepyar; (d) Belum ada tempat wisata edukatif yang dapat menarik wisatawan. Kepala Desa dan Ketua Kampung menyambut positif dan mendukung penuh terhadap upaya Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dalam memberikan informasi dan berbagi ilmu tentang manfaat tanaman jarak kepyar dan budidaya ulat sutera.



Gambar 3. Sosialisasi dengan perangkat desa

Sosialisasi selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan para pemuda desa Sumber Pinang. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat tentang ulat sutera dan tempat pelaksanaan praktek budidaya ulat sutera. Dengan adanya dukungan dari para pemangku jabatan untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Eduwisata Ulat Sutera : Menuju Kemandirian Desa Berbasis Wisata Edukatif, maka masyarakat khususnya para pemuda desa Sumber Pinang menyambut baik terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan.



Gambar 4. Sosialisasi bersama peserta pengabdian

2. Kegiatan Praktek atau Pendampingan

Kegiatan praktek atau pendampingan budidaya ulat sutera di dilaksanakan di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, tepatnya di rumah salah satu alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pada kegiatan praktek atau pendampingan ini diawali dengan sambutan Ketua Tim pelaksana kegiatan.



Gambar 5. Hibah Rak dan Praktek Budidaya Ulat Sutera

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengenalan ulat sutera dan tanaman jarak kepyar serta alat dan bahan yang diperlukan dalam budidaya ulat sutera. Ulat

sutra yang akan dibudidayakan adalah jenis ulat sutra Eri (*Samia Cynthia Ricini*). Sedangkan untuk pakan ulat sutra adalah tanaman jarak kepyar yang banyak tumbuh di Desa Sumber Pinang. Selain tanaman jarak kepyar yang dibutuhkan dalam budidaya ulat sutra adalah telur ulat sutra, koran (alas untuk telur ulat sutra), rak tempat budidaya dan sepray.

Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga memberikan hibah telur ulat sutra dan rak tempat budidaya kepada peserta kegiatan. Tim pengabdian juga menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam budidaya ulat sutra setelah alat dan bahan tersedia. Setelah para peserta faham, kegiatan dilanjutkan dengan praktek budidaya ulat sutra yang dimulai dengan peletakan telur pada rak yang sudah dilapisi koran.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan pendampingan dan praktek. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memonitoring dan mengevaluasi aktivitas peserta. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut: (1) Termotivasi mengembangkan usaha budidaya ulat sutra; (2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan budidaya ulat sutra Peserta telah melakukan aktivitas sesuai dengan kesepakatan awal (kegiatan praktek atau pendampingan); (3) Pekerjaan dilakukan secara bersama-sama sehingga menjadi tanggungjawab bersama; (4) Setiap hari peserta mengecek telur ulat sutra yang sudah dihibahkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat agar mereka tahu apakah telur tersebut sudah menetas atau belum. Selain itu, peserta juga mengecek kelembaban lingkungan disekitar telur; (5) Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh peserta diantaranya; (a) adanya rasa aman karena antar peserta saling merasa bertanggungjawab untuk saling melindungi; (b) peserta semakin mengenal karakter satu sama lain ketika mereka merawat ulat sutra; (c) peserta merasa memperoleh penghargaan, karena mendapat bimbingan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo; (d) antar peserta saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi menuju suatu keberhasilan; (e) dengan adanya kegiatan budidaya ulat sutra, para

pemuda optimis bisa menciptakan lapangan kerja dan memajukan Desa Sumber Pinang sebagai Desa wisata edukatif.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo tentang budidaya ulat sutera (Eduwisata Ulat Sutera : Menuju Kemandirian Desa Berbasis Wisata Edukatif), banyak wawasan dan manfaat yang diperoleh. Para pemuda desa antusias mengikuti kegiatan praktek atau pendampingan karena budidaya ulat sutera dan manfaat tanaman jarak kepyar merupakan ilmu baru bagi mereka.

Diperlukan dukungan lebih lanjut dari perangkat Desa setempat agar kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai pengabdian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: P.T. Pertja.
- Spillane, 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Setiyono, 2021. *Kajian Model Pengelolaan Usaha Persuteraan Alam Masyarakat Sekitar Hutan*. Jember: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember.

Zahrosa, D. B, 2020. Teknologi Tepat Guna : Pemanfaatan Kulit Kopi Sebagai Alternatif Media Tumbuh Jamur Tiram. Jember: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember.